

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 349-354

Studi Komparasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Siswa di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah

Windu Wijayanti^{a,1*}, Memet Sudaryanto^{b,2}

^a Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^b Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ windu.wijayanti@mhs.unsoed.ac.id; ² memet.sudaryanto@unsoed.ac.id

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Strategi merupakan sebuah bentuk dari perencanaan yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan, dan juga rangkaian yang bisa bersatu menjadi suatu kesatuan yang utuh. Setiap kepala sekolah memiliki strategi yang berbeda-beda untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang sedang dipimpinnya. Mutu sekolah digunakan untuk pedoman pelaksanaan anggota sekolah untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan visi misi yang telah diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan strategi di tiga sekolah yang berbeda. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek kepala sekolah menggunakan observasi dan wawancara. Data-data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisa menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data temuan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memilih temuan dari hasil observasi dan wawancara. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk hasil dan pembahasan. Teknik triangulasi berdasarkan teori, metode, dan sumber data dari penelitian lainnya. Hasil dari penelitian menghasilkan adanya perbedaan variabel antara satu sekolah dengan sekolah yang lain dalam peningkatan mutu pendidikan. Hasil dari penelitian menunjukkan setiap sekolah memiliki strategi yang berbeda-beda berdasarkan kebijakan kepala sekolah. Oleh karena itu, diperoleh hasil penelitian yaitu: (1) Adanya perbedaan strategi yang diterapkan di SD Negeri Watujaran, SMP Negeri 7 Purwokerto, dan SMA Negeri 1 Ajibarang; dan (2) Perbedaan strategi disebabkan karena masalah yang diatasi oleh masing-masing sekolah.

Kata kunci: kepala sekolah, mutu pendidikan, strategi

ABSTRACT

Strategy is a form of planning that integrates goals, policies, and also a series that can unite into a unified whole. Each school principal has a different strategy for improving the quality of education in the school he is leading. School quality is used to guide the implementation of school members to achieve certain goals in accordance with the mission vision that has been implemented. This study aims to determine the comparison of strategies in three different schools. The method used is a descriptive qualitative approach with the subject of the principal using observation and interviews. The data obtained from the field were then analyzed using data reduction, data presentation, and verification of the findings. Data reduction is done by sorting and selecting findings from observations and interviews. The reduced data is presented in the form of results and discussion. Triangulation techniques are based on theories, methods, and data sources from other studies. The results of the study resulted in variable differences between one school and another in improving the quality of education. The results of the study show that each school has a different strategy based on the principal's policy. Therefore, the results of the study were: (1) There were differences in the strategies applied at SD Negeri Watujaran, SMP Negeri 7 Purwokerto, and SMA Negeri 1 Ajibarang; and (2) The difference in strategy is due to the problems that are handled by each school.

Keywords: school principal, quality of education, strategy

Copyright ©2024 All Right Reserved

PENDAHULUAN

Permasalahan mutu di Indonesia disebabkan oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai, standarisasi pengajaran, dan kebijakan yang diambil oleh pimpinan sekolah. Pengertian mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu terlihat dari berbagai input, sedangkan hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (Timor et al., 2018). Kualitas mutu pendidikan di sebuah sekolah ditentukan oleh kualitas pengajaran atau proses belajar mengajar. Kualitas belajar mengajar ditentukan oleh strategi atau kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah. Masalah peningkatan mutu di sekolah tidak dapat dilakukan secara cepat, tetapi dalam peningkatan mutu hasil yang baik akan diperoleh dari proses manajemen yang baik dan benar. Itulah sebabnya untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik tidak dapat dilakukan melalui kerja instan (Nuraisah et al., 2015). Oleh karena itu, perlu ada perencanaan matang yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

Kepala sekolah menjadi pimpinan di suatu sekolah harus bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, serta pemeliharaan sarana prasarana (Fitria et al., 2021). Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki manajemen pendidikan yang matang agar seluruh sumber daya sekolah terorganisasi dengan baik. Kepala sekolah selaku top manajer atau manajer senior memiliki tugas untuk menjalankan tugas-tugas administratif dan mengkoordinasikan sumber daya yang ada di sekolah. Tugas administratif yang wajib dilaksanakan oleh manajer senior antara lain mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi (Rizkita et al., 2020). Strategi kepala sekolah merupakan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam usaha mengurangi kemungkinan kegagalan. Strategi ini menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh kepala sekolah guna mewujudkan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah perlu menerapkan strategi dalam fungsinya sebagai pemimpin. Hal ini berarti bahwa kepemimpinan adalah seni dan ilmu penyusunan, penerapan, dan pengevaluasian keputusan-keputusan lintas fungsional yang dapat memungkinkan suatu lembaga pendidikan mencapai tujuannya (Hidayat & Fathurrochman, 2019). Ada beberapa langkah yang dapat diambil oleh kepala sekolah

untuk meningkatkan standar pendidikan, seperti merumuskan visi yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademis siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menggunakan sumber daya yang ada. Apabila langkah-langkah ini dijalankan dengan efektif, maka pendidikan di sekolah tersebut dapat dianggap berkualitas. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengarahkan peserta didik untuk mengatasi ketidaktahuan, keterbatasan kemampuan, kelemahan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, serta kekurangan akhlak dan iman.

Sekolah merupakan tempat yang ideal untuk melaksanakan kegiatan, baik akademik maupun non akademik, supaya mampu mengoptimalkan daya serap yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan. Aspek pengetahuan dapat dipahami sebagai kemampuan berpikir, logika, atau untuk dapat memiliki wawasan pengetahuan bagi peserta didik. Ranah sikap sendiri dapat dipahami sebagai ranah kepribadian. Peserta didik diharapkan berkarakter sesuai dengan standar yang ada dan berakhlak mulia. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendorong keberhasilan pendidikan karakter di sekolah karena pendidikan karakter di sekolah sangat terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah (Widodo et al., 2018).

Sedangkan, bidang keterampilan merupakan sebuah kesempatan untuk peserta didik untuk memaksimalkan keterampilan umum atau bidang kompetensinya agar mereka dapat mempersiapkan masa depan. Fungsi sekolah saat ini juga semakin kompleks dan rumit ketika digunakan untuk menyiapkan peserta didik yang berkualitas, yaitu peserta didik yang berkarakter, cerdas, dan berdaya saing. Siswa sangat membutuhkan sekolah untuk mendapatkan pendidikan. Walaupun pendidikan tidak hanya berasal dari pendidikan formal, sebagian besar siswa hanya mendapatkan pendidikannya di sekolah. Pendidikan diperlukan karena dapat menghasilkan manusia yang berkualitas sehingga bersama-sama manusia lainnya dapat mewujudkan pendidikan yang baik, bahkan lebih baik. Sekolah dituntut untuk andil dalam peningkatan kualitas kehidupan bagi manusia. Bukan hanya sebagai penyelenggara pendidikan, namun pendidikan yang bermutu, baik dari input, proses, output, dan outcome.

Kenyataannya masih banyak ditemui sekolah yang kualitas mutu pendidikannya masih jauh dari kepuasan masyarakat. Ada beberapa

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 349-354

hal yang menjadi faktor rendahnya kualitas pendidikan di sekolah, di antaranya kurangnya kualitas guru yang bekerja di sekolah tersebut dan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah tidak mengacu pada standar pendidikan. Sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas mutu pendidikan. Jika kepala sekolah tidak mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki, maka visi misi sekolah tidak dapat diwujudkan dengan nyata. Terdapat banyak juga sekolah yang kualitas pendidikannya bermutu yang terbukti dengan adanya siswa-siswi yang berdaya saing tinggi dan berintelektual. Hal ini membuktikan bahwa strategi kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas mutu pendidikan siswa.

Perbedaan strategi tiap kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya adalah hal yang wajar terjadi. Namun, hal ini perlu digarisbawahi bahwa sekolah yang pendidikannya bermutu tergantung dari kepemimpinan kepala sekolahnya. Begitu juga sekolah yang mutu pendidikannya masih kurang, kemungkinan disebabkan oleh strategi kepala sekolah yang kurang matang. Hal tersebut menjadi menarik jika diteliti secara mendalam terkait perbandingan strategi kepala sekolah antara sekolah satu dengan sekolah lainnya guna mengetahui hubungan sebab akibat adanya ketimpangan mutu pendidikan di berbagai wilayah Indonesia. Realitas demikian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan siswa di suatu sekolah. Karenanya, penting dilakukan kajian terhadap penerapan kebijakan maupun strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar maupun sekolah menengah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiarto (2015) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif merupakan suatu metode yang melibatkan pengumpulan tulisan dan informasi lisan dari berbagai sumber penelitian. Metode ini dipilih untuk memahami strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di tiga lembaga pendidikan, yaitu SDN Watujaran, SMPN 7 Purwokerto, dan SMAN 1 Ajibarang. Data dikumpulkan melalui dua tahap, yaitu observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di setiap sekolah. Wawancara dilakukan sebagai bentuk

percakapan antara dua orang atau lebih yang bertujuan khusus. Kepala sekolah dari tiga lembaga pendidikan tersebut menjadi informan dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data temuan. Reduksi data melibatkan proses penyaringan dan pemilihan temuan yang berasal dari hasil observasi dan wawancara. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk hasil dan pembahasan yang digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kesimpulan dengan dukungan teori terkait yang berfungsi sebagai verifikasi hasil temuan. Validitas data dijamin melalui beberapa cara, di antaranya adalah validasi oleh pakar atau ahli terhadap instrumen penelitian yang digunakan, penerapan triangulasi teori dengan membandingkan temuan dengan konsep teoritis yang relevan, serta triangulasi sumber data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dijelaskan bahwa SD Watujaran, SMP Negeri 7 Purwokerto, serta SMA Negeri 1 Ajibarang menghadapi tantangan yang beragam dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Faktor yang memengaruhi situasi ini adalah perbedaan orientasi yang diterapkan oleh masing-masing sekolah dalam pencapaian visi dan misi meskipun semua sekolah memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu meningkatkan mutu pendidikan bagi siswa. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan ini melalui pendekatan yang sesuai dengan situasi masing-masing sekolah, serta melalui pelaksanaan manajemen yang efektif. Terdapat beberapa poin pembahasan yang menjadi fokus dalam penelitian ini di antaranya adalah identifikasi masalah, strategi mengatasi masalah, strategi yang digunakan oleh kepala sekolah, pemanfaatan fasilitas, dan strategi dalam mengarahkan seluruh komponen sekolah.

Pada identifikasi masalah, ditemukan bahwa salah satu masalah yang mencolok di SD Negeri Watujaran dan SMP Negeri 7 Purwokerto adalah fasilitas perpustakaan yang kurang memadai sehingga perpustakaan tidak dapat berfungsi secara optimal sebagai tempat untuk mendapatkan pengetahuan baru, informasi, dan sarana rekreasi bagi siswa. Dalam keseluruhan konteks, kondisi fasilitas dan sarana yang kurang memadai di sekolah-sekolah tersebut memiliki dampak negatif terhadap kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa. Namun, berbeda

dengan dua sekolah sebelumnya, di SMA Negeri Ajibarang, kepala sekolah menyebut masalahnya lebih berkaitan dengan penurunan minat belajar akibat kecanduan terhadap penggunaan gadget dan laptop. Kebiasaan ini membuat siswa sulit beradaptasi kembali ke pembelajaran yang konvensional, dan minat belajar mereka menurun.

Salah satu usaha yang ditempuh oleh kepala sekolah SD Negeri Watujaran ialah mengajukan permohonan dana kepada dinas pendidikan untuk memperbaiki fasilitas yang masih kurang memadai. Kepala sekolah berharap bahwa pembaruan fasilitas ini akan berdampak positif terhadap motivasi belajar para siswa. Mereka akan mendapatkan akses lebih baik ke buku-buku di perpustakaan, lingkungan kelas yang lebih nyaman, serta peralatan belajar yang lebih lengkap. Untuk di SMP Negeri 7 Purwokerto, upaya yang dilakukan guna mengatasi rendahnya minat baca adalah melalui motivasi langsung yang diberikan oleh guru-guru kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Tujuannya adalah agar siswa secara bertahap terbiasa untuk melibatkan diri dalam kegiatan membaca.

Selaras dengan pendekatan yang diterapkan oleh SMP Negeri 7 Purwokerto, kepala sekolah SMA Negeri Ajibarang juga mendorong semua guru untuk mendekati siswa-siswa, terutama dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah menyampaikan bahwa baik guru maupun siswa perlu menjalin hubungan yang harmonis guna menciptakan suasana kekeluargaan. Keadaan tersebut akan berpengaruh positif terhadap antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan semangat belajar mereka.

Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah SD Negeri Watujaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari langkah ini adalah memberikan siswa kesempatan untuk belajar di luar lingkup akademis guna menggali potensi mereka, sekaligus mempromosikan pengembangan karakter melalui pendidikan. Untuk di SMP Negeri 7 Purwokerto, strategi yang digunakan cenderung lebih fokus pada peran masing-masing komponen sekolah, baik itu guru maupun karyawan. Strategi ini dipilih karena adanya keterbatasan dalam jumlah tenaga pengajar yang mengakibatkan setiap guru memiliki beban tugas yang lebih besar dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya. Sedangkan, strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri Ajibarang ada tiga poin penting, yaitu mengenai mental spiritual, sekolah berbudaya, dan lingkungan belajar yang aman.

Pemanfaatan fasilitas tidak kalah penting untuk mendukung keberhasilan strategi yang dilaksanakan. Berdasarkan data yang diperoleh, semua kepala sekolah telah efektif dalam mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia guna mendukung proses pembelajaran. Poin terakhir dalam fokus penelitian ini adalah kepala sekolah SD Negeri Watujaran telah mengimbau semua anggota komunitas sekolah, terutama para guru agar menggunakan waktu senggang mereka untuk merencanakan kegiatan pembelajaran guna meningkatkan standar pendidikan. Perbedaan dalam jam kerja menjadi alasan utama di balik arahan tersebut. Sebaliknya, Kepala sekolah SMP Negeri 7 Purwokerto telah menjelaskan kepada seluruh anggota sekolah mengenai tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya minat belajar siswa dan keterbatasan jumlah guru. Oleh karena itu, upaya efisiensi waktu dianggap sebagai strategi utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Pemimpin SMA Negeri Ajibarang juga mengambil pendekatan serupa dengan melibatkan semua pihak di sekolah untuk bekerja bersama dan secara berkala mengadakan diskusi dengan staf pengajar guna mengatasi masalah yang muncul dengan cepat.

Hasil penelitian menunjukkan setiap sekolah memiliki strategi yang berbeda-beda berdasarkan kebijakan kepala sekolah. Oleh karena itu, diperoleh hasil penelitian yaitu: (1) Adanya perbedaan strategi yang diterapkan di SD Negeri Watujaran, SMP Negeri 7 Purwokerto, dan SMA Negeri 1 Ajibarang; dan (2) Perbedaan strategi disebabkan karena masalah yang diatasi oleh masing-masing sekolah.

SIMPULAN

Strategi merujuk pada langkah-langkah yang diambil oleh individu dalam merencanakan dan mengatur kebijakan agar dapat mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan, terutama di lingkungan sekolah, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menentukan kebijakan. Strategi yang diimplementasikan oleh kepala sekolah bertujuan untuk mengoordinasikan semua aspek sekolah guna mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Peran kepala sekolah sangat berhubungan dengan peningkatan kualitas pendidikan yang diterima oleh para siswa di sekolah. Strategi kepala sekolah menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa. Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam mengarahkan berbagai elemen di sekolah, sehingga diharapkan mampu menjadi agen yang proaktif dalam mengelola bawahannya. Meskipun anggota staf dan

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 349-354

karyawan sekolah memiliki tanggung jawab masing-masing, kepala sekolah perlu memainkan peran lebih besar sebagai pengelola pendidikan yang paling senior di institusi tersebut. Kualitas pendidikan yang diberikan mencerminkan karakter siswa di setiap sekolah. Oleh karena itu, hal ini menjadi pertimbangan penting bagi kepala sekolah dalam mengambil keputusan terkait arah sekolah yang ia pimpin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- AISY, M. R., & Gunansyah, G. (2020). Praktik Education Sustainable Development: Studi Komparasi di Sekolah Dasar Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2).
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2).
- Azizah, A. (2016). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (studi kasus di SMAN 1 Purwosari Pasuruan) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Azizah, A., & Sobri, A. Y. (2016). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 208-214.
- Banun, S., & Usman, N. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1).
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42.
- Gunawan, G., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2769-2777.
- Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2020). Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 89-95
- Kusen, K., Hidayat, R., Fathurrochman, I., & Hamengkubuwono, H. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Daarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 175-193.
- Muhtarom, T., & Wangid, M. N. (2013). Studi komparasi budaya sekolah sdsn dan sd eks rsbi di daerah istimewa yogyakarta. *Jurnal prima edukasia*, 1(2), 195-207.
- Nurasiah, N., Murniati, A. R., & Harun, C. Z. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), 94681.
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224-243.
- Oktavianti, I. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Darul Muttaqien Parung-Bogor (*Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*).
- Rizkita, K., & Supriyanto, A. (2020). Komparasi kepemimpinan pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 155-164.
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru dan mutu pendidikan. *Jurnal administrasi pendidikan*, 24(2).
- Tanjung, S. S., & Jaya, P. (2019). Kontibusi Kompetensi Siswa Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Kesiapan Belajar Siswa. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronik dan Informatika)*, 7(2), 92-98.
- Timor, H., Saud, U. S., & Suhardan, D. (2018). Mutu Sekolah; Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 21-30.
- Widodo, H. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 13(2).
- Zahro, A. M. R., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. (2018). Kepemimpinan perubahan kepala sekolah dalam peningkatan mutu

Windu Wijayanti, dkk. *Studi Komparasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Siswa di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah*

pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 358-363.